Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat
http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/
Volume 3 | Nomor 2 | Desember 2023
e-ISSN: 2798-0529 dan p-ISSN: 2798-0537

Pengembangan Budidaya Jamur Tiram pada Aisyiyah Kabupaten Pringsewu

Arum Arupi Kusnindar[1], Nurmitasari[2], Ainur Rosidah[3], Sekar Arum Sari[4], Bilqis Dwi Fitriani[5], Fatonatul Khoiriah[6]

Keywords :
Budidaya;
Jamu Tiram;
Pemanfaatan Lahan;

Coresponding Author:
[1,2,3,4,5,6] Universitas Muhammadiyah Pringsewu
*Jl. Ki Achmad Dahlan No. 112, Pringsewu, Lampung 35373
*Email: arumarupikusnindar@umpri.ac.id

History Artikel:
Received : 20-12-2023
Reviewed : 21-12-2023
Revised : 25-12-2023
Accepted : 26-12-2023
Published : 30-12-2023

Abstrak

Lahan terbatas yang dimiliki rumah tangga pada umumnya tidak mempunyai nilai ekonomis. Jika pekarangan atau bagian tertentu dari tempat tinggal bisa di manfaatkan dengan biaya murah, waktu yang tidak terlalu banyak serta mampu memberikan pendapatan tambahan maka kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan memberikan pelatihan budidaya jamur tiram menggunakan limbah kayu serta bahan bahan lain. Bahan yang digunakan relatif mudah ditemukan dan harganya murah. Jamur tiram yang dihasilkan kemudian dapat di jual dan mempunyai harga yang cukup stabil. Bahkan dapat dibuat olahan cemilan seperti keripik jamur. Hasil kegiatan PkM ini adalah bertambahnya ketrampilan mitra PkM yaitu anggota Aisyiyah Kabupaten Pringsewu, bertambahnya jejaring suplier bahan baku dan distributor jamur tiram serta publikasi dalam artikel pengabdian.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kabupaten Pringsewu merupakan lumbung produksi pertanian di Propinsi Lampung, Sektor pertanian dan perikanan merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Pringsewu dengan luas baku lahan ± 13.928 ha dan lahan pertanian bukan sawah seluas 32.853 ha, serta sektor perikanan yang merupakan salah satu lumbung ikan air tawar dengan produksi pada 2022 mencapai 13.065,64 ton, memiliki potensi yang masih dapat dikembangkan dan didayagunakan untuk peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekaligus pengembangan perekonomian daerah. berdasarkan data BPS tahun 2022, produksi padi Kabupaten Pringsewu pada 2022 mencapai 135.491 ton gabah kering giling (GKG), atau meningkat 10,89% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 122.186 ton setara dengan 86.468 ton beras, sehingga dengan konsumsi masyarakat Pringsewu dalam satu tahun dapat mencapai 31.084 ton pertahun, maka ada surplus sebesar 55.384 ton beras, yang dapat dikirim ke luar wilayah Pringsewu (Yusa et al., 2015).

Selain beras, potensi pertanian pada Kabupaten Pringsewu bisa di dapatkan dari budidaya jamur tiram. Budidaya jamur memanfaatkan limbah organik yang banyak melimpah, murah dan mudah didapat di Pringsewu sehingga menjadikan lingkungan bersih, indah dan sehat. Budidaya jamur tidak memerlukan lahan yang luas. (100 m2 bisa menampung ±7500 baglog, dengan estimasi pendapatan Rp. 200.000 per hari.

Jamur Tiram mengandung 9 jenis dari 10 asam amino essensial: arginin, histidin, isoleusin, lisin, metionin, fenilalanin, treonin, triptofan, dan valin, serta 72% lemaknya tidak jenuh. Selain itu, jamur tiram juga mengandung vitamin: B1 (thiamin), B2 (riboflavin), niasindanbiotin., elemen makro, antara lain K, P, Ca, Na, & Mg, elemen mikro seperti Cu, Zn dan lain-lain, serta terbukti dapat menghambat HIV-AIDS, kolesterol, gula darah dan juga kanker (Kamardiani & Aini, 2010); (Alliyah, 2019).

Budidaya jamur menggunaan modal yang relatif kecil dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat, Teknologi tepat guna yang murah & sederhana sehingga lapisan masyarakat pedesaan bisa melakukanbudidaya jamur. Budidaya jamur juga fleksibel sehingga dapat dilakukansiapa saja, dimana saja, kapan saja dan tidak mengenal musim, dapat dijalankan dalam skala rumah tangga /kecil, menengah bahkan dengan teknologi modern serta mempunyai waktu panen yang singkat 1,5 bulan sudah memetik hasil, tidak membutuhkan biaya pakan, obat-obatan, dan pupuk (Nurcahyani, E., Kanedi, M., & Farisi, n.d.); (Suryawati et al., 2019).

Pringsewu memiliki beberapa kleompok budidaya jamur, baik dari kelompok wanita tani maupun individu. Beberapa pelatihan telah dilakukan melalui beberapa kelompok wanita tani. Namun, tidak banyak yang berhasil. Dari diskusi yang dilakukan dengan inisiator budidaya jamur tiram. ketidak berhasilan karena pemeliharaan jamur yang tidak mengikuti instruksi, membudidayakan terlalu banyak pada tahap awal (pada saat belum berpengalaman) sehingga membuat banyak baglog yang gagal dan jamur tidak berkembang. Oleh karena itu, disarankan agar mencoba dari skala kecil, dan berkembang seiring dengan pengalaman.

Berdasarkan keterangan yang sudah di dapatkan dari inisiator budidaya jamur tiran dan pengalaman terdahulu dari para petani jamur, maka kegiatan PkM ini didesain dalam skala rumahan. Kegiatan akan bekerjasama dengan Lembaga Lingkungan Hidup dan Majelis Ekonomi Pengurus Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pringsewu. PDA terdiri dari ibu – ibu penggerak di Muhammadiyah yang terbagi kedalam beberapa bagian kepengurusan. Majelis ekonomi dan lingkungan hidup bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan yang mampu menambah ketrampilan dalam bidang ekonomi, memanfaatkan lahan terbatas agar dapat bernilai ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang produkif.

Pengurus Daerah Asiyiyah, memiliki .abang di tingkat kecamatan dan ranting di tingkat desa. Kegiatan yang dilaksanakan oleh PDA akan di ikuti oleh cabang dan ranting. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan akan memiliki dampak yang luas. Sebagian besar anggota Aisyiyah adalah perempuan yang juga bekerja sehingga waktu mereka tidak banyak dan memiliki lahan yang belum di manfaatkan. Hal ini menjadi pertimbangan budidaya jamur tiram menjadi fokus kegiatan PkM. Dari analisis situasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa masalah mendasar yang ada pada mitra dan harus mendapatkan solusi yaitu:

1. Sebagian besar anggota aisyiyah juga bekerja sehingga waktu mereka terbatas, tetapi memiliki lahan yang belum di manfaatkan.
2. Lahan kosong di area tempat tinggal tentu memiliki luas terbatas, sehingga pemanfaatannya perlu memperhatikan efektivitas tempat.

Berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat maka budidaya jamur tiram menjadi sangat tepat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam PkM ini melalui tiga tahapan, yaitu :

1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan ini dilakukan untuk melakukan koordinasi tentang rencana PkM kepada mitra pengabdian Adapun tahapan-tahapan dari tahap persiapan meliputi kegiatan :

a. Diskusi dan koordinasi untuk tempat pengabdian
b. Menghubungi petani jamur tiram yang sudah berhasil untuk ikut serta dalam kegiatan
c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan PkM.

2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah :
   a. Memberikan pelatihan dengan materi dari persiapan bahan baku sampai dengan tata cara panen
   b. Memberikan informasi jalur distribusi pemasaran dan penyedia bahan baku
3) Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari ketrampilan yang telah di berikan dalam bidang budidaya jamur tiram. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah
   a. Terdapat budidaya jamur tiram yang sudah di mulai
   b. Terdapat komunikasi dengan jaringan distribusi pemasaran dan jaringan penyedia bahan baku budidaya jamur tiram.

Pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini adalah:

1) Anggota Pengurus Daerah Aisyiyah Pringsewu beserta perwakilan dari cabang dan ranting
2) Petani jamur tiram yang sudah berhasil
3) Team pengusul PkM yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa

Pengurus Daerah Aisyiyah dalam kegiatan PkM ini mempunyai kontribusi. sebagai berikut;

1) Memobilisasi anggotanya yang siap mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram
2) Menyediakan tempat untuk melakukan pelatihan
3) Mengikuti pelaksanaan PkM dengan antusias.

Pelaksanaan dan Hasil

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan petani jamur yang akan memberikan materi praktek. Petani jamur yang dijadikan narasumber Tino Yulianti yang merupakan ketua dari KWT Bina Sejahtera desa Sukoyoso Kabupaten Pringsewu. KWT sudah berhasil melakukan budidaya jamur tiram sejak tahun 2018 sampai saat ini, dan sudah mampu melatih 9 kelompok masyarakat lain serta kelompok pemuda di Kalimantan. Oleh karena itu, pengalaman narasumber dalam budaya jamur tiram ini sangat berguna bagi para peserta pelatihan.

Kegiatan dalam tahap persiapan juga termasuk, persiapan tempat pelatihan, pembuatan undangan bagi peserta pelatihan yang berasa dal anggota Majelis Ekonomi Aisyiyah Kabupaten Pringsewu serta persiapan alat dan bahanyang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 16 Desember 2023 bertempat di gedung Oleh Oleh Sigerku, jalan raya Tambakrejo, Pringsewu. Kegiatan dilakukan dengan 10 perwakilan MEK di Kabupaten Pringsewu, yaitu MEK Pringsewu, Pardasuka, Gading Rejo, Ambarawa, Sukoharjo, Pagelaran, Tanjung Rusia, Banyumas, Wargomulyo dan Pagelaran Utara. Kegiatan dilakukan dengan rangkaian acara sebagai berikut :

a) Pembukaan
   Acara dibuka dengan menyanyikan lagu indonesia raya, pembacaan kalam Ilahi, dan sambutan dari sekretaris Majelis Ekonomi Kabupaten Pringsewu. Mahasiswa berperan sebagai MC dalam kegiatan pembukaan ini.
b) Pemberian Materi
   Materi diberikan dengan cara pemberikan materi lisan, menayangkan melalui LCD

mengenai bahan yang di butuhkan, penghitungan bahan untuk setiap 1 kwintal bahan baku, proses pencampuran dan pembuatan baglog, proses budidaya, proses perawatan dan proses panen lalu dilanjutkan dengan tanya jwab secara interaktif dengan peserta. Pemaparan materi dan tanya jawab dilakukan selama 45 menit. Terdapat satu peserta dari Aiyiyah Kecamatan Pardasuka yang sudah pernah mempraktekan namun gagal, sehingga bayak sekali pertanyaan dan sharing yang dilakukan dalam tahapan ini.

Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi

Sumber: Dok. pengabdian, 2023.

Materi yang diberikan tidak hanya terkait cara budidaya tetapi juga, database tempat penjualan bahan bagloq, bibit jamur dan bahan lain yang di perlukan, informais harga serta bahkan informais tempat yang menerima jamur tiram siap jual.

Setelah materi peserta diberi kesempatan untuk praktek langsung dengan tahapan; 1) mencampur bahan bahan baglog yaitu serbuk gergaji, kapur, air perasan beras, jagung, dedak 2), bahan yang sudah tercampur dimasukan ke dalam plastik baglog, kemudian di beri bibit jamur dan di tutup, 3) bahan kemudian di kukus selama 10 jam, 4) setelah selesai di kukus, didinginkan selama kurang lebih 1 hari dan baru di pindahkan ke ruang budidaya.

Karena keterbatasan waktu, maka kegiatan pelatihan hanya sampai baglog siap di kukus. Namun, peserta juga di ajakrkan dan diperlihatkan bagaimana cara mengukus baglog.

c) Penutupan
Acara pelatihan di tutup dengan kesimpulan dari moderator, lalu closing staement dari narasumber dan foto bersama. Foto bersama disajikan di bawah ini:

Gambar 2. Foto Bersama

Sumber: Dok. pengabdian, 2023

Tahap Evaluasi

Evaluasi di lakukan oleh penyelenggara kegiatan pengabdian berdasarkan pelaksanaan dan masukan dari para peserta. Evaluasi dilakukan dengan memberikan survey dengan pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan peserta terhadap budidaya jamur tiram sesuai dengna amteri yang sudah di berikan dan pertanyaan terbuka untuk mendapat masukan peserta bagi kegiatan berikutnya. Point – point yang di dapatkan dari hasil evaluasi adalah :

a) Terdapat peningkatan pengetahuan peserta PkM mengenai budidaya jamur tiram
b) Sebaiknya pelatihan dilakukan di tempat budidaya jamur, sehingga peserta bisa melihat secara langsung jamur yang sudah siap panen.
c) Ada pelatihan lagi yang dilakukan khusus untuk pengolahan panganan dan atau cemilan siap saji dengan bahan utama jamur tiram.

Penutup

Berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan dari persiapan sampai dengan

pelaksanaan dan evaluasi, maka kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah :

1) Budidaya jamur tiram memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan penghasilan bagi peserta khususnya dan anggota Aisyiyah lain
2) Pelatihan budidaya jamur tiram harus di lakukan kembali dengan metode berbeda, yaitu kunjungan ke tempat budidaya sehingga peserta bis amelihat secara langsung.

Pelatihan akan dilajutkan dengan pendampingan apabila ada peserta yang sudah siap untuk budidaya jamur tiram.

Daftar Rujukan

Alliyah, S. (2019). *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang*. *3*(2), 133–145.

Kamardiani, D. R., & Aini, N. (2010). *23*. 23–30.

Nurcahyani, E., Kanedi, M., & Farisi, S. 2018. (n.d.). *Pelatihan budidaya Jamur tiram merah (Pleurotus flabellatus) dan diversifikasi produk olahan jamur tiram di Desa Pal Putih I Kecamatan JatiAgung Lampung Selatan*.

Suryawati, E., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). *Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa Desa Seko Lubuk Tigo secara administratif berada di Kecamatan Lirik , Kabupaten Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan diskusi tim abdi*. *5*(3), 358–370.

Yusa, V. De, Pendahuluan, I., Rejo, T., Hasil, P., & Tambah, P. (2015). *PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN DESA BERBASIS WEB*. *01*(2).